

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis atopik (DA) atau disebut juga dengan eksim merupakan suatu penyakit kulit yang bersifat kronik yang menyebabkan gatal dan berisiko menimbulkan infeksi pada kulit.¹ Dermatitis atopik mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir dan terjadi pada sekitar 20% populasi di negara-negara maju.² Peningkatan prevalensi DA terjadi cukup signifikan, yaitu 1-3% pada orang dewasa dan 10-20% pada bayi dan anak-anak. Di Indonesia, angka kejadian kasus DA menurut Kelompok Studi Dermatologi Anak Indonesia (KSDAI) yaitu sebesar 23,67% dimana DA menempati peringkat pertama dari 10 besar penyakit kulit anak.³ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan 2013, prevalensi nasional DA di Indonesia adalah 6,8% dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.⁴ Dermatitis atopik lebih sering terjadi pada wanita daripada laki-laki dengan perbandingan kira-kira 1,3:1.⁵

Kondisi kulit yang tidak baik dapat menimbulkan dampak negatif pada status emosional, hubungan sosial dan kegiatan sehari-hari. Pruritus kronis sering tidak dapat diobati sehingga memiliki dampak besar pada kualitas hidup pasien karena menimbulkan dampak negatif berupa penurunan kualitas tidur dan mempengaruhi perilaku anak-anak pada siang hari serta mempengaruhi produktivitas mereka. Selain itu juga terdapat dampak sosial, emosional, dan finansial pada keluarga pasien. Orang tua dari anak-anak yang terkena dampak melaporkan adanya kesulitan dalam mendisiplinkan dan merawat anak-anak mereka sehingga menyebabkan terjadinya konflik antara orang tua dan anak-anak tersebut.⁶

Pada data *Global Burden of Disease Survey* yang dilakukan oleh WHO tahun 2010, DA berada pada peringkat pertama sebagai penyakit umum yang menyebabkan penyakit menahun. Penemuan ini memperlihatkan bahwa penyakit ini memiliki efek kesehatan yang penting pada suatu tingkat populasi. Pengaruh ekonomi juga telah diselidiki melalui beberapa penelitian, namun untuk menentukan biaya pasti pada masing-masing orang sulit untuk dilakukan, tetapi

secara keseluruhan, biaya yang diperlukan untuk mengatasi penyakit ini cukup tinggi. Tinjauan dari 4 studi memperkirakan bahwa biaya tahunan yang harus dikeluarkan untuk penyakit ini mendekati lima miliar dolar Amerika. Pengeluaran dapat mencapai hingga 10% dari pendapatan rumah tangga tahunan.⁷

Dermatitis atopik (DA) merupakan faktor resiko utama dalam perkembangan penyakit atopi lainnya. *Atopic march* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan penyakit atopi mulai dari DA hingga menjadi asma dan rinitis alergi. Seseorang dengan dermatitis atopik akan lebih tinggi risiko terkena asma dan rinitis alergi jika dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai DA. Kapoor, et al. pada tahun 2008 melakukan sebuah penelitian dengan hasil berupa data prevalensi rinitis alergi dan asma pada 2.270 anak dengan DA dan pada usia 3 tahun sekitar 66% subjek penelitian dilaporkan memiliki rinitis alergi atau asma atau keduanya dan hal ini dikaitkan dengan kontrol yang buruk dari penyakit DA.⁸

Stigmata atopi merupakan gejala-gejala yang muncul pada seseorang yang memiliki kecenderungan atopi yang memudahkan ahli dermatologi untuk mengenali faktor predisposisi hereditas dari reaksi alergi.² Stigmata atopi dapat menjadi faktor risiko bagi seseorang untuk menderita penyakit DA ataupun penyakit atopi lainnya. Adanya stigmata atopi dapat menjadi acuan bagi seseorang untuk melakukan modifikasi gaya hidup sehingga tidak berkembang menjadi penyakit atopi. Stigmata atopi pada anak dapat menjadi acuan bagi orangtua untuk melakukan pencegahan agar tidak berkembang menjadi penyakit atopi yang lebih parah.⁹ Selain itu untuk tujuan jangka panjang, dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk jenis pekerjaan bagi anak tersebut nantinya, sedangkan untuk orang dewasa dapat menjadi salah satu prediksi untuk anak-anaknya memiliki kecenderungan atopi sehingga dapat dilakukan pencegahan agar tidak menjadi penyakit atopi yang lebih parah kedepannya.¹⁰

Penelitian mengenai gambaran stigmata atopi pada penderita DA pernah dilakukan oleh Adegbidi *et al.* pada tahun 2017 di Departemen Kulit dan Kelamin dari *National University Hospital Center Hubert Koutoukou Maga of Cotonou*. Menurut data yang diperoleh, penyakit DA merupakan salah satu dari 5 penyakit kulit terbanyak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang pada

tahun 2014. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui profil stigma atopi pada pasien dermatitis atopik di Poliklinik kulit dan kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini, yaitu: Bagaimana profil stigma atopi pada pasien dermatitis atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil stigma atopi pada pasien dermatitis atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr M Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dermatitis atopik berdasarkan usia.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dermatitis atopik berdasarkan jenis kelamin
3. Untuk mengetahui distribusi dermatitis atopik berdasarkan riwayat atopi pada keluarga.
4. Untuk mengetahui frekuensi stigma atopi pada pasien dermatitis atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berupa gambaran mengenai stigma atopi pada penderita dermatitis atopik sehingga dapat menjadi salah satu pengetahuan bagi orang-orang yang memiliki stigma serupa dan dapat dilakukan upaya preventif agar tidak berkembang menjadi penyakit dermatitis atopik yang lebih parah serta menjadi salah satu bahan bacaan bagi dokter umum sebagai penatalaksana awal penyakit dermatitis atopik

1.4.2 Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak tentang tanda-tanda penyakit dermatitis atopik sehingga dapat dilakukan terapi ataupun pencegahan sehingga dapat mengurangi tingkat keparahan dari penyakit dermatitis atopik.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk dilakukan penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas.

